
ANALISIS PENGARUH AUDIT INTERNAL, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN ANTI PENYUAPAN

Wahyu Firmansyah^{1*}, Nurhastuty Kesumo Wardhani²

^{1,2}Universitas Trisakti

*Email: wahyu.firmansyah1985@gmail.com

Diterima: 19/11/2024

Diterima: 19/12/2024

DiPublikasi: 01/01/2025

DOI: <https://doi.org/10.22225/kr.16.2.2025.373-385>

Abstract

The occurrence of fraud or corruption cases involving all elements both carried out by company management and regulators by working together to launder the proceeds of corruption or working together to manipulate government projects in Indonesia has caused public trust and stakeholders to decline. The government has issued guidelines for public and private organisations in implementing the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System (ABMS), which aims to empower corruption prevention efforts in private and non-profit environments to control bribery practices and implement an anti-corruption culture within the company. To prevent corruption in the construction services industry, one of the simplest methods used is to increase awareness at the management and employee levels to always be aware of everything that surrounds them. This study aims to analyze the effect of internal audit and company characteristics on the implementation of the Anti-Bribery Management System (ABMS). The object of research is infrastructure sector companies in the 2021-2023 period. The data analysis is quantitative and uses secondary data obtained from the IDX website. The analytical tool used is SPSS Version 25 by processing data starting with the normality test, classical assumption test, multiple linear analysis, hypothesis testing. The research results obtained that internal audit has a significant effect on the anti-bribery management system, company size and age have a significant effect on the anti-bribery management system and Net profit margin has no significant impact on the anti-bribery management system.

Keyword: Anti-bribery Management System (ABMS), Internal Audit, Company Size, Company Age, Net Profit Margin

Abstrak

Terjadinya kasus fraud ataupun korupsi yang melibatkan seluruh unsur baik yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan dan regulator dengan bekerjasama untuk melakukan pencucian uang hasil korupsi ataupun bekerjasama untuk memanipulasi proyek-proyek pemerintah di Indonesia menyebabkan kepercayaan publik dan para stakeholder semakin merosot. Pemerintah telah mengeluarkan pedoman untuk organisasi publik dan swasta dalam penerapan Sistem Manajemen Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016, yang bertujuan untuk pencegahan korupsi di lingkungan perusahaan swasta maupun nirlaba dalam mengendalikan praktik penyuapan dan mengimplementasikan budaya anti korupsi di lingkungan perusahaan. Untuk pencegahan tidak pidana korupsi di industri jasa konstruksi, salah satu metode paling sederhana yang digunakan yaitu dengan meningkatkan *awareness* di tingkat manajemen dan karyawan untuk selalu waspada pada semua hal yang ada disekelilingnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit internal dan karakteristik perusahaan pada implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Objek penelitian adalah perusahaan sektor infrastruktur pada periode 2021-2023. Adapun analisis data bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang didapat dari situs BEI. Alat analisa yang dipakai yakni SPSS Versi 25

Analisis Pengaruh Audit Internal, Karakteristik Perusahaan Dan Net Profit Margin Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan

dengan mengolah data dimulai uji normalitas, uji asumsi klasik, analisa linear berganda, uji hipotesis. Hasil riset diperoleh audit internal berpengaruh signifikan terhadap sistem manajemen anti penyuapan, ukuran dan umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap sistem manajemen anti penyuapan serta *Net profit margin* tidak berdampak signifikan pada sistem manajemen anti penyuapan.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP), Audit Internal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Tindakan korupsi dan pencucian uang dapat mengganggu stabilitas politik serta menghambat pertumbuhan ekonomi. Namun hal tersebut bukan alasan utama terbentuk instrumen internasional untuk penanganan perilaku tersebut pada negara-negara. Salah satu cara PBB untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan adalah memerangi korupsi. Riset yang telah dilakukan oleh (Halai et al., 2021) menjelaskan bahwa penerapan standar antikorupsi internasional dan fitur-fiturnya dalam berbagai sistem hukum nasional tidak serta merta menyelesaikan masalah, itulah sebabnya dunia terus mencari cara untuk memrantas korupsi, menguji alat dan mekanisme baru untuk mempengaruhi risiko korupsi.

Association Of Certified Fraud Examiner (ACFE) mengungkapkan tidak ada organisasi yang kebal dari risiko kecurangan di tempat kerja. Penelitian ACFE periode 2024 mencakup organisasi dari berbagai ukuran dan jenis, di setiap industri dan wilayah dimana metodelogi penelitian survei terhadap ACFE tentang kecurangan yang mereka selidiki, bukan mensurvei organisasi tentang jumlah penipuan yang mereka alami. Sebagaimana hasil penelitian ACFE, perusahaan swasta menjadi korban dalam 42% kasus dan mengalami kerugian rata rata USD 150,000. Perusahaan publik (26% kasus) dan instansi pemerintah (17%) juga pemerintah (17%) juga merugi dengan rata-rata senilai USD 150,000.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengungkapkan bahwa kasus suap meningkat pada setiap tahunnya di Indonesia sebanyak 1012 kasus penyuapan dan korupsi pengadaan barang dan jasa 369 kasus yang telah di tangani KPK dari Tahun 2004 sampai dengan Maret 2024 (KPK, 2024). Kemunduran lebih lanjut bagi pemerintahan Jokowi dalam perjuangannya melawan korupsi terjadi pada awal tahun 2023, ketika Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia turun dari 38 menjadi 34, sehingga menempatkan negara ini pada posisi 110 dari 180. Indonesia berada pada peringkat ketiga secara global dalam hal korupsi, menurut Transparansi Internasional (TI). Di antara negara-negara Asia Tenggara, peringkat Indonesia jauh tertinggal dari negara tetangganya Singapura, Malaysia, Timor-Leste, Vietnam, dan Thailand (ICW, 2024).

Korupsi dan kecurangan dapat terjadi pada berbagai sektor, proses bisnis dari hulu ke hilir (*supply chain*), melibatkan aparatur negara atau perusahaan lain, perilaku individu atau korporasi, pelaku tunggal atau bersama-sama, dan lintas batas. Korupsi harus dipahami sebagai jenis kecurangan yang dapat merugikan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan melakukan atau terlibat dalam korupsi, mereka menghadapi risiko yang tidak hanya berupa kerugian finansial tetapi juga merugikan orang lain, seperti kehilangan kepercayaan dari masyarakat umum (investor, konsumen, regulator), kerusakan reputasi, dan penuntutan hukum.

Pemerintah berupaya untuk mencegah terjadinya korupsi baik dalam penataan kebijakan dan regulasi. Instruksi Presiden (INPRES) Nomor 10 Tahun 2016 tentang aksi pencegahan dan Pemberantasan Korupsi tahun 2016 dan 2017. Dalam upayanya tersebut, pemerintah telah mempublikasikan ISO 37001:2016 SMAP sebagai pedoman bagi organisasi baik di sektor publik, sektor swasta maupun nirlaba untuk mengendalikan praktik penyuapan dan mengimplementasikan budaya anti korupsi.

Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) perusahaan dipengaruhi oleh

Analisis Pengaruh Audit Internal, Karakteristik Perusahaan Dan Net Profit Margin Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan

audit internal dan karakteristik perusahaan. Salah satu upaya dalam pencegahan fraud diyakini dengan penerapan mekanisme internal yaitu *good governance corporate*. Komite audit dan audit internal memiliki tugas dan tanggung jawab terkait fraud dengan adanya pengimplementasian fungsi peninjauan yang efektif oleh komite audit dan audit internal (Mardani et al., 2020).

Salah satu bagian dari karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan dengan asumsi bahwa dengan perkembangan perusahaan dari kecil jadi besar diperlukan adanya kebijakan yang lebih kompleks dalam penataan bisnis Perusahaan (Permatasari & Prastiwi, 2023). Sebuah perusahaan besar kemungkinan besar mempunyai strategi antikorupsi yang canggih karena ukurannya menunjukkan kemampuan komersialnya yang kuat. Dengan adanya sistem anti korupsi yang dimiliki, diharapkan perusahaan memiliki komitmen yang kuat untuk tidak melakukan korupsi. Karakteristik perusahaan lainnya yaitu umur perusahaan. Penelitian Dewi dan Muslih (2018), Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh umur perusahaan. Organisasi dengan pengalaman pasar yang lebih besar kemungkinan besar memiliki sistem informasi akuntansi yang dikelola dengan baik, oleh karena itu laporan CSR dari organisasi yang lebih tua cenderung lebih komprehensif dan akurat dibandingkan laporan CSR dari perusahaan yang lebih muda.

Ciri lembaga selanjutnya yaitu rasio *Net Profit Margin*. Lembaga yang mempunyai kemampuan punya laba yang lebih tinggi dibanding dengan penjualannya, maka pengawasan oleh pemangku kepentingan dan keputusan akan semakin banyak, sehingga perusahaan akan mengungkapkan aktivitas anti korupsi yang lebih banyak (Permatasari & Prastiwi, 2023).

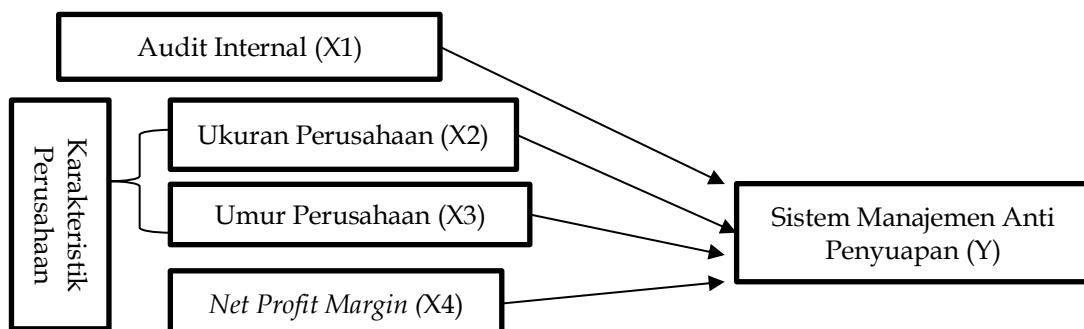
Terbitnya instruksi Presiden Republik di turunkan oleh Menteri PUPR dengan menerbitkan Peraturan Menteri No 8 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemenuhan Sertifikasi Standar Jasa Kontruksi Dalam Rangka Mendukung Kemudahan Perizinan Berusaha Bagi Pelaku Jasa kontruksi dimana di dalamnya wajibkan bagi pelaku usaha jasa kontruksi untuk menerapkan SMAP dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Penelitian ini berlandaskan pada riset (Permatasari & Prastiwi, 2023) yang berjudul Dampak Ciri Perusahaan dan Dewan Komisaris pada Pengungkapan Anti Korupsi Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di BEI. Orisinalitas penelitian ini berasal dari penekanannya pada pengungkapan anti korupsi, perusahaan infrastruktur yang beroperasi antara tahun 2021 dan 2023, pada analisis ini memakai variabel dependen Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dan variable independen audit internal. Analisis ini ditujukan untuk menganalisa dampak audit intenal dan ciri lembaga pada pelaksanaan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Banyaknya terjadinya kasus fraud ataupun korupsi yang melibatkan seluruh unsur baik yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan dan regulator dengan bekerjasama untuk melakukan pencucian uang hasil korupsi ataupun bekerjasama untuk melaksanakan memanipulasi proyek-proyek pemerintah di Indonesia menyebabkan kepercayaan publik dan para stakeholder semakin merosot. Sebagai akibat dari maraknya masalah suap di industri jasa kontruksi, pemerintah telah menerbitkan Sistem Manajemen Anti-Suap (SMAP) ISO 37001:2016 sebagai standar yang harus diikuti oleh dunia usaha, organisasi nirlaba, dan lembaga publik dalam perjuangan mereka melawan korupsi untuk mengendalikan praktik penyuapan dan mengimplementasikan budaya anti korupsi di lingkungan perusahaan. Karakteristik perusahaan berupa ukuran perusahaan, umur perusahaan, serta NPV dapat mempengaruhi upaya perusahaan dalam pengungkapan implementasi SMAP. Dengan adanya ukuran perusahaan yang lebih besar, umur perusahaan yang lebih tinggi, dan NPV yang lebih tinggi diharapkan perusahaan dapat melakukan pengungkapan implementasi SMAP lebih terstruktur dan lengkap. Tapi tidak dapat dipungkiri apabila ada lembaga dengan ukuran perusahaan yang besar, perusahaan dengan umur yang dewasa, serta perusahaan dengan rasio NPV yang tinggi belum memetakan kesadaran akan prilaku anti korupsi manajemen serta karyawan yang akan berdampak pada perusahaan.

Analisis Pengaruh Audit Internal, Karakteristik Perusahaan Dan Net Profit Margin Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Begitu pula dengan sistem pengendalian internal perusahaan dengan pengawasan dari audit internal belum efektif, dimana terkadang penerapan sistem pengendalian internal perusahaan hanya akan berlaku pada hubungan manajemen dan karyawan namun tidak berlaku ke eksternal perusahaan yaitu rantai pasok (*supply chain*) perusahaan dan regulator (aparat penegak hukum dan apartur sipil negara) yang terkadang lingkungan budaya di eksternal tersebut mengharuskan perusahaan untuk memberikan suap, gratifikasi dan tidak jarang adanya pemerasan yang dilakukan oleh pihak eksternal sehingga berdampak terhadap operasional perusahaan.

Dari paparan latar belakang itu bisa disimpulkan rumusan masalah, Apakah audit internal berpengaruh terhadap implementasi sistem manajemen anti penyuapan?, apakah ukuran Perusahaan sebagai karakteristik Perusahaan berpengaruh terhadap implementasi sistem manajemen anti penyuapan?, apakah umur Perusahaan berpengaruh terhadap implementasi sistem manajemen anti penyuapan?, apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap implementasi sistem manajemen anti penyuapan? Maka tujuan riset dilakukan yakni untuk menguji audit internal, karakteristik Perusahaan yang terbagi menjadi ukuran dan umur Perusahaan dan *net profit margin* dalam penerapan sistem manajemen anti penyuapan pada Perusahaan infrastruktur periode 2021 – 2023. Selain itu kontribusi riset dilakukan adalah sebagai tambahan wawasan khususnya mengenai pengaruh audit internal dan ciri Perusahaan pada praktik sistem manajemen anti penyuapan pada perusahaan infrastruktur dan sebagai pengembangan ilmu pengatahan untuk lebih memahami faktor-faktor apa saja yang dapat dilakukan pencegahan ataupun korupsi pada lingkungan Perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian

KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Suatu organisasi mencapai legitimasi menurut teori legitimasi ketika nilai-nilai intinya selaras dengan nilai-nilai masyarakat luas di mana organisasi tersebut beroperasi. Sejauh mana tindakan operasional perusahaan sesuai dengan standar yang relevan dan tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat ditentukan oleh lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Permatasari & Prastiwi, 2023). Menurut teori legitimasi, agar suatu organisasi benar-benar menjadi bagian dari suatu masyarakat, organisasi tersebut harus memastikan bahwa tindakan operasionalnya sejalan dengan nilai-nilai sosial dan norma perilaku komunitas tersebut.

Teori Tata Kelola

Menurut Ansell dan Torfing (2022), teori tata kelola adalah analitis yang membantu dalam memahami dunia kontemporer. Beberapa teori membantu dalam menganalisis bagaimana tata kelola dirancang, diatur, atau berkembang dari waktu ke waktu lintas sektor dan domain lainnya,

Analisis Pengaruh Audit Internal, Karakteristik Perusahaan Dan Net Profit Margin Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan

mengukur tata kelola, mempelajari dampak dan efeknya, atau membantu dalam memahami bagaimana berbagai jenis pemerintahan membantu memecahkan masalah masyarakat, memberikan layanan publik, atau mengatur kehidupan sosial dan ekonomi dengan cara yang lebih demokratis atau inovatif. Teori tata kelola ini, ketika dikumpulkan, memberikan alat analitis untuk berpikir dan berpartisipasi. "Tata kelola perusahaan" mengacu pada interaksi yang dilembagakan di antara banyak pemain, termasuk pemegang saham, manajemen, dewan direksi, karyawan, pelanggan, lembaga keuangan, regulator dan masyarakat pada umumnya, yang terlibat dalam proses mengarahkan dan mengendalikan perusahaan swasta.

Pengaruh Audit Internal Terhadap Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Tingkat pencegahan penipuan yang tinggi menunjukkan sistem audit internal yang diterapkan dengan baik, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan organisasi mencapai tujuannya. Sebaliknya, tujuan perusahaan akan tetap tidak tercapai karena rendahnya tingkat pencegahan penipuan yang ditunjukkan oleh kurang dimanfaatkannya audit internal (Sanjaya & Faisal, 2022). Sistem manajemen anti penyuapan yang berbasis SNI ISO 37001: 2016 memberikan panduan yang lebih spesifik untuk mencegah kecurangan. Mencakup 4 prinsip yakni *No Bribery, No Kickback, No Gift and No Luxurious Hospitality*. Implementasi SMAP harus terus dievaluasi secara berjalan untuk memastikan efektivitas dalam mencegah kecurangan. Audit internal berguna untuk mengendalikan hal-hal selain uang. Sebagai contoh, Perusahaan dan mitra bisnisnya telah menerapkan langkah-langkah anti-suap, serta komitmen anti penyuapan yang jelas. Teori tata Kelola berfokus pada peran audit internal dalam mencegah kecurangan dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Fungsi audit internal adalah memberi nasihat kepada lembaga agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang relevan dan memberikan rekomendasi perbaikan (Akhtar et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghindari penipuan meningkat berkorelasi langsung dengan kecanggihan sistem audit internalnya. Hal ini memerlukan bukti bahwa audit internal perusahaan berdampak signifikan terhadap pencegahan penipuan (Mahendra et al., 2021).

H1 = Audit Internal berpengaruh signifikan pada SMAP

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Menjadi sorotan publik dan memiliki koneksi dengan banyak orang membuat organisasi besar merasa memiliki tugas yang lebih besar. Perusahaan-perusahaan besar percaya bahwa mengungkapkan langkah-langkah antikorupsi mereka merupakan langkah penting menuju akuntabilitas dan menjaga reputasi mereka. Fakta bahwa kebijakan ini diterapkan menunjukkan bahwa korporasi mengambil langkah-langkah untuk menghindari keterlibatan dalam proses korupsi. Fakta bahwa perusahaan-perusahaan besar harus siap menghadapi konsekuensi moneter dan non-moneter jika mereka terlibat dalam korupsi (Tirtasari & Hartomo, 2019), hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara ukuran suatu perusahaan dan kecenderungannya untuk mengungkapkan strategi antikorupsinya. Hal ini mendukung riset (Dewi, 2019) dan (Mardani et al., 2020) pengaruh yang diberikan signifikan artinya ukuran Perusahaan dapat berpengaruh dengan meningkatkan biaya agensi untuk meminimalisir biaya keagenan tersebut sehingga lebih ekstensif dalam memantau dan mengendalikan bagian yang kurang memadai. Adanya pendekatan SMAP akan lebih meningkat diimplementasikan dalam aktivitas pemantauan.

H2 = Ukuran Perusahaan berdampak signifikan pada Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Manajemen perusahaan mungkin dapat menyusun laporan keuangan untuk jangka waktu tertentu jika terjadi manipulasi, sehingga memastikan bahwa hal ini tidak berdampak pada

Analisis Pengaruh Audit Internal, Karakteristik Perusahaan Dan Net Profit Margin Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan

profitabilitas jangka panjang perusahaan. Umur Perusahaan diinterpretasikan dari seberapa kokoh perusahaan tetap popular dan bisa berkompetisi di dunia usaha. Semakin panjang umur perusahaan maka semakin tinggi memonitor kecurangan dan selalu memperbarui pedoman sistem manajemen anti penyuapan (Ansori & Fajri, 2018). Hal tersebut mendukung riset (KINESTI et al., 2020) dan (Noviyanti, 2021) bahwa Perusahaan yang telah berdiri lama akan lebih berpengalaman dan terbiasa membuatkan kinerja yang sangat baik sehingga memiliki reputasi yang sangat bagus. Dapat disimpulkan umur perusahaan memiliki peran penting dalam mencegah kecurangan, terutama dalam meningkatkan efektifitas pengendalian internal.

H3 = Umur Perusahaan berdampak signifikan pada Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Temuan ini menunjukkan bahwa komposisi aset bank mungkin berdampak pada kemungkinan pelaporan keuangan palsu. Konsekuensinya, pemegang saham harus berhati-hati saat membeli saham bank; hal ini karena manajemen lebih cenderung melakukan penipuan jika bank menggunakan proksi aset lancar dan total aset meningkat (Isabella, 2018). Untuk mencegah kecurangan akuntansi, perusahaan dapat menggunakan beberapa strategi seperti membangun sistem pendukung kerja yang terintegrasi, standarisasi kerja dan sistem monitoring yang efektif, perataan laba dapat menjadi bagian dari strategi ini, tetapi perlu dilakukan dengan cara yang transparan dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Dengan mengikuti perubahan *net profit margin* perusahaan dapat mengevaluasi efektivitas praktik kecurangan saat ini dan memprediksi laba berdasarkan pendapatan. *Net profit margin* yang lebih tinggi umumnya dihargai dengan berkembangnya harga saham yang lebih baik (Kusmiyati & Hakim, 2020). Hal tersebut memberikan sinyal positif kepada investor bahwa komitmen Perusahaan mengimplementasikan SMAP dapat meningkatkan citra Perusahaan dan berdampak pada kenaikan harga saham (KINESTI et al., 2020).

H4 = *Net profit margin* berdampak signifikan pada sistem manajemen anti penyuapan

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dan strategi pengumpulan data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan infrastruktur yang beroperasi pada tahun 2021–2023 merupakan populasi penelitian ini. Seleksi individu yang dipilih secara acak dari populasi membentuk sampel. peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampelnya. Salah satu cara untuk mendapatkan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu adalah melalui penggunaan purposive sampling. Berikut kriteria yang dikembangkan peneliti untuk pengambilan sampel:

- 1) Perusahaan yang tercatat di BEI dalam 2021-2023
- 2) Perusahaan yang menerbitkan Annual Report yang bisa dibuka melalui website BEI (www.idx.co.id) ataupun website resmi setiap perusahaan.
- 3) Perusahaan yang mengungkapkan kebijakan anti korupsi dengan pelaksanaan SMAP di tahun pengamatan.

Definisi Operasional Variabel sebagai berikut:

- a) Badan Standardisasi Nasional telah menetapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) SNI ISO 37001 untuk membantu organisasi mengendalikan praktik suap. Sistem ini bertujuan untuk mencegah, mendeteksi, melaporkan, dan menangani suap. Menanggapi instruksi Presiden Republik, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pemenuhan Sertifikasi Standar Jasa Konstruksi Dalam Rangka Mendukung Kemudahan Perizinan Berusaha Bagi Pelaku

Analisis Pengaruh Audit Internal, Karakteristik Perusahaan Dan Net Profit Margin Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Jasa Konstruksi (Hermawan & Prasetyo, 2022) Sistem ini dirancang untuk membantu organisasi mengendalikan praktik suap

- b) Audit Internal (X1) menurut *The Institute of Internal Auditors* (IIA) adalah Rancangan aktivitas jaminan dan konsultasi yang independen dan obyektif dengan tujuan menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi untuk membantu organisasi mencapai tujuannya melalui evaluasi, manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola adalah apa yang dimaksud dengan audit internal. (Mahyuda et al., 2024).
- c) Ukuran Perusahaan (X2) yaitu ukuran perusahaan mengarah kepada skala perusahaan berdasarkan sektor bisnis dimana perusahaan beroperasi. Adapun dalam penentuan besar kecilnya suatu perusahaan dapat diperhatikan pada faktor-faktor seperti total penjualan, rata-rata tingkat penjualan serta total asset (Tirtasari & Hartomo, 2019).
- d) Umur perusahaan (X3) adalah ukuran umur panjang dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Karena masyarakat dan investor memiliki lebih banyak pengetahuan tentang perusahaan yang sudah mapan dan sudah lama berdiri, mereka lebih cenderung menginvestasikan uangnya pada bisnis tersebut dibandingkan pada perusahaan rintisan (KINESTI et al., 2020)
- e) *Net profit margin* (X4) adalah rasio total laba terhadap total penjualan pada waktu tertentu, setelah dikurangi seluruh pengeluaran (termasuk pajak) (Isabella, 2018)

Tabel 1. Definisi dan pengukuran variabel

Variabel	Ukuran	Skala
Sistem Manajemen Anti Penyuapan (Y)	$ACDI = x/N$ Dimana, ACDI = Indeks pengungkapan anti korupsi; x = 1 jika item diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan; N = Jumlah maksimal item yang harus diungkapkan	Rasio
Audit Internal (X1)	Hal ini dicapai dengan menghitung jumlah audit internal tahunan yang dilakukan oleh bisnis sampel.	Nominal
Ukuran Perusahaan (X2)	$Size = \ln Total Aset$	Rasio
Umur Perusahaan (X3)	Umur Perusahaan = Tahun Sekarang – Tahun Perusahaan Berdiri	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X4)	$NPM = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan berjumlah 171 data observasi pada perusahaan infrastruktur. Lalu diuji memakai asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi.

Tabel 2. Kriteria Sampel Riset

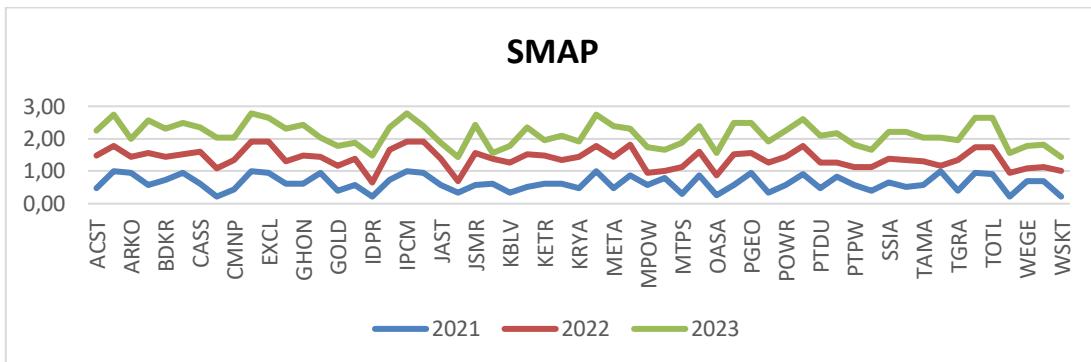
Jumlah Perusahaan Infrastruktur terdaftar di BEI	60
Perusahaan yang tidak terbit laporan tahunan	(0)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan	(3)

Analisis Pengaruh Audit Internal, Karakteristik Perusahaan Dan Net Profit Margin Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan

kebijakan antikorupsi di tahun 2021-2023

Total Sampel

$57 \times 3 \text{ tahun} = 171$



Gambar 2. Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Sumber: Data Penelitian

Sistem Manajemen Anti Penyuapan ini memberikan kerangka kerja untuk membantu organisasi menentukan dan menjaga kebijakan, prosedur dan pengendalian anti penyuapan. Gambar grafik diatas menginterpretasikan adanya peningkatan Upaya untuk beralih dari kepatuhan sederhana dan mengubah budaya Perusahaan infrastruktur menjadi lebih etis dan transparan.

Deskriptif Statistik

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Item	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Sistem Manajemen Anti Penyuapan (Y)	171	0,17	0,64	0,36	0,09
Audit Internal (X1)	171	2,00	14,00	3,84	1,33
Ukuran Perusahaan (X2)	171	8,08	2,87	2,23	4,47
Umur Perusahaan (X3)	171	6,00	210,00	50,38	39,90
Net Profit Margin (X4)	171	-47,00	0,60	-0,47	3,99

Dari hasil olah data diatas diperoleh jumlah sampel sebanyak 171 Sampel. Rata rata yang diperoleh dari semua sampel lebih besar dibanding dengan standar deviasi yang menandakan bahwa data bersifat heterogen atau bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi bebas dari variabel penganggu atau tidak dan mendeteksi nilai residual berdistribusi dengan normal atau tidak (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Tabel Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	171
Asymp. Sig (2-Tailed)	0,006 ^c

Analisis Pengaruh Audit Internal, Karakteristik Perusahaan Dan Net Profit Margin Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Monte Carlo	Signifikansi	0,177 ^d
Sig.	(2-Tailed)	99%
	Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
		0,167 0,187

Dari hasil uji kolmogrov-Smirnov pada tabel diatas, menyatakan bahwa nilai Signifikansi Monte Carlo Sig (2-Tailed) senilai $0,177 > 0,05$ hingga bisa dinyatakan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk uji apakah dalam model regresi ada hubungan antara variable bebas. Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara mengetahui nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Deskripsi
Audit Internal (X1)	0,994	1,00	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (X2)	0,969	1,03	Bebas Multikolinearitas
Umur Perusahaan (X3)	0,965	1,03	Bebas Multikolinearitas
<i>Net Profit Margin</i> (X4)	0,989	1,01	Bebas Multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, uji autokorelasi berupaya untuk mengetahui apakah gangguan periode 1 dan kesalahan periode sebelumnya berkorelasi. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW kurang dari -2, dan autokorelasi negatif jika nilai DW lebih dari 2 dengan ketentuan sebagai berikut: $-2 < DW < 2$.

Tabel 4. Model Summary

Model	K	N	dL	dU	4-dU	4-dL	DW	Hasil
1	4	171	1,70	1,79	2,21	2,30	2,0	Bebas Autokorelasi

Uji Heterokedasitas

Tabel 5. Koefisien

Model	Unstandarized Coefficient		T	Sig.	Hasil
	B	Std. Eror			
(Constant)	0,073	0,010	5,65		
Audit Internal (X1)	-0,003	0,002	-0,31	0,228	Tidak Bergejala Heterokedasitas
Ukuran Perusahaan (X2)	-2,41	0,000	-0,52	0,733	Tidak Bergejala Heterokedasitas
Umur Perusahaan (X3)	1,65	0,000	0,21	0,983	Tidak Bergejala Heterokedasitas
<i>Net Profit Margin</i> (X4)	0,001	0,001	0,77	0,219	Tidak Bergejala Heterokedasitas

a. Dependent Variabel: ABSRES_RES2

Secara keseluruhan tidak terdapat gejala heterokedasitas dan dapat terdistribusi secara acak. Dicerminkan dari nilai signifikansi $> 0,005$.

Analisis Pengaruh Audit Internal, Karakteristik Perusahaan Dan Net Profit Margin Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Koefisien Hasil Uji

Variabel	Unstandarized Coefficient		T	Signifikansi		
	B	Std. Eror		One tailed	Arah/Tanda	Hipotesis
(Constant)	0,260	0,018	14,12	0,000	Positif	
Audit Internal (X1)	0,011	0,004	2,63***	0,009	Positif	H1 Diterima
Ukuran Perusahaan (X2)	1,22	0,000	9,47***	0,000	Positif	H2 Diterima
Umur Perusahaan (X3)	0,001	0,000	4,28***	0,000	Positif	H3 Diterima
<i>Net Profit Margin (X4)</i>	-0,003	0,001	-1,93	0,055	Negatif	H4 Ditolak
ANOVA						
Signifikansi F	0,000					
Model Summary						
Adjusted R Square	0,438					

Sig. 1% (***)

Sumber : Data Penelitian

Dari tabel tersebut maka bisa diambil persamaan regresi moderasi yaitu:

$$\text{Sistem Manajemen Anti Penyuapan (Y)} = 0,260 + 0,011 (\text{Audit Internal}) + 1,22 (\text{Ukuran Perusahaan}) + 0,001 (\text{Umur Perusahaan}) - 0,003 (\text{Net Profit Margin}) + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,260 yang berarti bahwa apabila terdapat variable independent yaitu Audit Internal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Net Profit Margin* maka Sistem Manajemen Anti Penyuapan akan naik sebesar 0,260. Nilai koefisien regresi Audit Internal bernilai positif sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa apabila Audit internal sebesar 1% maka Sistem Manajemen Anti Penyuapan naik 0,011. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan bernilai positif 1,22 yang menunjukkan bahwa apabila Ukuran Perusahaan sebesar 1% maka Sistem Manajemen Anti Penyuapan naik 1,22. Nilai koefisien Umur Perusahaan memiliki arah Positif senilai 0,001 yang menyatakan bahwa apabila Umur Perusahaan senilai 1% maka Sistem Manajemen Anti Penyuapan naik senilai 0,001. Nilai koefisien *Net Profit Margin* memiliki arah negatif senilai 0,003 yang menunjukkan bahwa apabila *Net Profit Margin* sebesar 1% maka Sistem Manajemen Anti Penyuapan turun sebesar 0,003

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6 menyatakan besarnya koefisien determinasi yang dicerminkan oleh nilai adjusted R square senilai 0,438. Artinya variable Audit Internal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Net Profit Margin* secara Bersama sama memberi dampak pada Sistem Manajemen Anti Penyuapan sebesar 43,8%. Sisanya diberi dampak oleh variable lain diluar analisa ini.

Uji F

Hasil uji F pada tabel 6 diperoleh signifikansi dari tabel ANOVA senilai $0,000 < 0,005$ hingga bisa dinyatakan variable Audit Internal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Net*

Analisis Pengaruh Audit Internal, Karakteristik Perusahaan Dan Net Profit Margin Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Profit Margin dapat berdampak secara simultan pada Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

Uji t

Audit internal memberikan kesempatan untuk meninjau dan mengevaluasi prosedur operasi dan pengendalian Perusahaan infrastruktur secara berkala untuk mengidentifikasi dan mencegah potensi korupsi dan kecurangan. Perusahaan bisa mengenali tanda tanda peringatan dini adanya penyuapan atau praktik korupsi secara cepat ditangani dan diperbaiki. Hasilnya aktivitas audit internal yang sistematis dan teratur memperkuat sistem manajemen antikorupsi dan berkontribusi secara signifikan mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan didalam industri. Hasil dari riset ini audit internal berpengaruh signifikan terhadap sistem manajemen anti penyuapan. Artinya semakin kompleks Perusahaan infrastruktur mengimplementasikan audit internal maka semakin tinggi penerapan sistem manajemen anti penyuapan dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini mendukung riset (Mahendra et al., 2021) dan (Akhtar et al., 2022) Teori tata kelola berfokus pada peran audit internal untuk mencegah penipuan dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Audit internal bertanggung jawab memberikan saran perbaikan dan memberikan bimbingan sesuai dengan peraturan lembaga.

Hasil riset memperoleh hipotesis kedua diterima, mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin kompleks dan ketat dalam pengawasan sistem manajemen anti penyuapan. Infrastruktur yang besar biasanya memiliki operasi yang lebih luas dan lebih kompleks, baik dari segi geografis maupun fungsional. Hal ini menciptakan kerentanan terhadap risiko penyuapan dan korupsi dari berbagai tingkatan struktural. Hasil riset ini mendukung riset (Tirtasari & Hartomo, 2019) kian besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk mengungkapkan kebijakan anti korupsi di dalam industri menjadi semakin kuat. Mendukung teori legitimasi dicerminkan dari intensitas ukuran infrastruktur memiliki lebih banyak kegiatan yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan, berkecenderungan untuk memiliki sistem manajemen anti penyuapan yang lebih baik memastikan keberlanjutan bisnis dan meningkatkan reputasi industri (Permatasari & Prastiwi, 2023). Perusahaan besar dalam menjalankan kegiatan bisnisnya akan mengeluarkan biaya besar untuk membuat legitimasi perusahaan, sebab data yang dinyatakan mencakup jangkauan yang lebih luas.

Hasil riset memperoleh hipotesis ketiga diterima, artinya semakin lama umur Perusahaan maka semakin tinggi perusahaan mengikuti pembaharuan dan kompleks dalam menerapkan sistem manajemen anti penyuapan. Hal ini mendukung riset (Permatasari & Prastiwi, 2023) Usia perusahaan yang lebih matang memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan anti korupsi, yang berarti bahwa semakin tua usia perusahaan, semakin besar tuntutan untuk mengelola bisnis secara profesional. Ini mencakup memastikan tidak ada praktik korupsi di dalam organisasi dan secara konsisten meningkatkan transparansi anti korupsi kepada pihak eksternal. Sejalan dengan riset (Mardani et al., 2020) Ketelitian pengungkapan dalam laporan keuangan mungkin dipengaruhi oleh umur suatu perusahaan. Karena mereka mempunyai lebih banyak data untuk disediakan, laporan keuangan perusahaan besar lebih teliti dibandingkan laporan keuangan perusahaan kecil. Sebab itu, perusahaan besar lebih mudah mengidentifikasi dan mengungkapkan kecurangan karena pengendalian internal yang semakin ketat seiring dengan pertumbuhan umur perusahaan.

Hasil riset keempat ditolak dengan arah negatif, mengartikan semakin menurun keuntungan infrastruktur maka semakin tinggi dan intens Perusahaan menerapkan sistem manajemen anti penyuapan. Hasil riset ini menolak riset (Permatasari & Prastiwi, 2023) menyatakan bahwa Rasio pendapatan terhadap penjualan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan semakin memperhatikan perusahaan, yang pada gilirannya berarti semakin banyak upaya antikorupsi yang akan terungkap.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil riset berikut yakni audit internal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap sistem manajemen anti penyuapan. Tidak pada *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem manajemen anti penyuapan. Semakin kompleks dan intens menerapkan sistem manajemen anti penyuapan maka mencerminkan kinerja dan efektivitas audit internal berjalan dengan baik. Karakteristik perusahaan dilihat segi ukuran dan umur yang semakin berkembang dan besar terus mengevaluasi kebijakan sistem manajemen anti penyuapan supaya dapat meminimalkan kecurangan di infrastruktur. Aktivitas sistem manajemen anti penyuapan ini dapat menurunkan keuntungan dari biaya-biaya yang dibebankan pada perusahaan infrastruktur dalam menangani kecurangan.

Penelitian ini hanya menggunakan data 2021 sampai dengan 2023 saja dan berfokus ke perusahaan sektor infrastruktur. Hal ini mengakibatkan ukuran sampel yang relatif kecil. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dan sektor perusahaan yang diteliti sehingga dapat memberikan temuan yang lebih kuat atau hasil yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian dari sisi peraturan, perlu adanya regulasi yang lebih tegas dari seluruh Kementerian pembina sektor usaha untuk mewajibkan pengungkapan sistem manajemen anti penyuapan (SMAP) dalam laporan tahunan sebagai bentuk upaya perusahaan untuk memotong mata rantai korupsi sebagai bentuk pencegahan serta memberantas korupsi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, M., Kartini, K., & Ayu Damayanti, R. (2022). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pendekripsi Kecurangan (Fraud). *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 132–142. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i2.21728>
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–159.
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 179–188.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halai, A., Halai, V., Hrechaniuk, R., & Datsko, K. (2021). Digital Anti-Corruption Tools and Their Implementation in Various Legal Systems Around the World. *SHS Web of Conferences*, 100, 03005. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202110003005>
- Hermawan, H., & Prasetyo, A. H. (2022). Rancangan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (ISO 37001:2016) Berbasis Manajemen Risiko. *Jurnalku*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i1.120>
- ICW. (2024). *Pembentukan Pansel Pimpinan Dan Dewan KPK: Kesempatan Akhir Memperbaiki KPK*. Indonesian Corruption Watch. <Https://Antikorupsi.Org/Id/Pembentukan-Pansel-Pimpinan-Dan-Dewas-Kpk-Kesempatan-Aakhir-Memperbaiki-Kpk>.
- Isabella. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Repository IBS*.
- KINESTI, N., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 38–50. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i2.2715>

Analisis Pengaruh Audit Internal, Karakteristik Perusahaan Dan Net Profit Margin Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan

- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Profita*, 13(1), 58. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.005>
- Mahendra, K. Y., Erna Trisna Dewi, A. A. ., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumn di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2904.1-4>
- Mahyuda, I. S., Puji, D., Sari, P., & Putra, R. S. (2024). Pengaruh Audit Internal dan Whistleblowing System terhadap Pengungkapan Fraud pada Perusahaan Sektor Perbankan (Periode 2018-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 11593–11607.
- Mardani, M., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2020). PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT INTERNAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN KECURANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2018. *JURNAL AL-IQTISHAD*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v16i1.9927>
- Noviyanti, F. (2021). the Effect of Company Size, Quality, and Independence of the Audit Committee on Fraud Financial Reporting on Idx Companies. *Journal of Economis, Business and Accounting*, 5, 738–754.
- Permatasari, S. Y., & Prastiwi, A. (2023). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN ANTI KORUPSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Owner*, 7(4), 3494–3509. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1638>
- Sanjaya, K. S., & Faisal, A. (2022). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Independensi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisak*, 20(1), 105–1825–1836.
- Tirtasari, I. D. A., & Hartomo, O. D. (2019). Pengaruh GCG Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kecenderungan Mengungkapkan Kebijakan Anti Korupsi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(2), 131. <https://doi.org/10.24167/jab.v17i2.2337>